

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu proses spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, merupakan jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam masyarakat. Penelitian hukum empiris mengkaji hukum berdasarkan perilaku nyata (*actual behavior*) yang dianggap sebagai gejala sosial bersifat tidak tertulis dan dialami setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Untuk melihat perilaku nyata yang terjadi di masyarakat maka dalam jenis penelitian ini, mengharuskan peneliti untuk secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan riset kemudian menganalisa data yang diperoleh dari instansi terkait dan beberapa gelandangan dan pengemis melalui wawancara dengan tujuan agar peneliti bisa menjabarkan hasil penelitian secara sistematis dan akurat.²

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian yuridis empiris karena peneliti hendak mengetahui bagaimana optimalisasi peraturan daerah yang

¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 2020, 80.

² Jonaedi Efendi dan Jhonny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2016), 150.

dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam upaya menangani gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin.

B. Pendekatan Penelitian

Apabila dilihat dari bentuk penyajian data, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggali fakta-fakta melalui banyak sudut pandang agar dapat mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi dimasa sekarang atau di lingkungan masyarakat. Penelitian ini ingin menjelaskan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan pula fakta-fakta yang ada, sehingga dapat mengetahui dan memeriksa keadaan sesuai dengan praktek yang berlaku, kemudian dapat membuat evaluasi dalam menentukan apa yang harus dilakukan atau langkah menyikapi suatu permasalahan, sehingga dalam waktu yang akan datang dapat dibuat rencana dan keputusan yang tepat.³

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologi hukum, merupakan pendekatan penelitian yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika suatu hukum bekerja di masyarakat.⁴ Sosiologi hukum digunakan untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh hukum dari peraturan daerah yang telah disahkan terhadap perilaku sosial gelandangan dan pengemis serta hubungan hukum dan gejala-gejala sosial dalam kaitannya dalam penanganan gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin.

³ Vallerin J.K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), 58.

⁴ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 87.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan kota yang cukup luas dan memiliki 5 kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. Namun, peneliti hanya akan mengambil 1 atau 2 orang responden yakni gelandangan dan pengemis di tiap-tiap kelurahan tersebut, karena sudah dapat memberikan gambaran penanganan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh instansi terkait.

Lokasi penelitian selanjutnya adalah kantor Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan. Ir. PHM Noor Nomor 2 RT. 38, Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kode Pos 70118. Lokasi penelitian lainnya adalah kantor Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Banjarmasin Jalan K. S. Tubun Nomor 117, Kelurahan Kelayan Barat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kode Pos 70241.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, adalah karena Kota Banjarmasin memberikan harapan bagi para gelandangan dan pengemis untuk dapat penghasilan dari meminta-minta, dilihat dari masih banyaknya gelandangan dan pengemis khususnya pengemis berjamur di beberapa titik keramaian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto berjudul “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*” yang terbit tahun 2016 menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Subjek dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Manfaat informan dalam penelitian ini adalah untuk menangkap banyak informasi yang mendalam dengan waktu yang singkat. Selain itu juga, peneliti dapat bertukar pikiran atau membandingkan data yang ditemukan dengan subjek yang lain.⁵

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak terkait penanganan gelandangan yaitu Dinas Sosial kota Banjarmasin yang diwakili oleh Kepala Bagian Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja yang diwakili oleh Kepala Bidang Penegakan Daerah/Pembina VA, serta beberapa gelandangan dan pengemis yang ada di kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada subjek penelitian gelandangan dan pengemis saja tidak memuat tuna susila karena terkendala beberapa hal, yaitu pelaku tuna susila identik adanya di malam hari menuju dini hari sedangkan peneliti bukan merupakan penduduk asli kota Banjarmasin yang tentu kesulitan ketika harus turun kelapangan pada jam tersebut.

2. Objek Penelitian

⁵ Efendi dan Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 11.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah benda atau hal yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya. Dengan kata lain, objek adalah sesuatu yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat didefinisikan juga sebagai objek yang terkait dengan penelitian. Objek penelitian berarti masalah yang akan diteliti. Misalnya akan meneliti penyebab banyaknya kecelakaan di suatu daerah. Objek penelitian bisa jadi faktor-faktor non manusia yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan penelitian ini, masyarakat bisa menjadi keduanya, baik objek maupun subjek penelitian.⁶

Adapun objek dalam penelitian ini adalah tentang optimalisasi peraturan daerah kota Banjarmasin nomor 12 tahun 2014 dalam upaya menangani gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu fakta di lapangan yang didapatkan peneliti dengan cara mengumpulkannya sehingga dapat memecahkan dan mendapat jawaban dari permasalahan.⁷ Data yang akan dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan wawancara kepada beberapa pihak. Dalam

⁶ Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengemb. Tek. Pengumpulan Data)*, t.t.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake sarasin, 1996),82.

penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara kepada Dinas Sosial kota Banjarmasin yang diwakili oleh Kepala Bagian Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja yang diwakili oleh Kepala Bidang Penegakan Daerah/Pembina VA, serta beberapa gelandangan dan pengemis yang ada di kota Banjarmasin.

- b. Data Sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, data-data tersebut bisa di dapatkan dari buku-buku, peraturan, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni, buku Shahih Ibnu Khuzaimah dan Shahih Muslim, buku Ilmu Perundang-Undangan, buku Pengantar Ilmu Hukum, buku Metode Penelitian Hukum, artikel data statistik BPS Provinsi Kalsel, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data berguna untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya sehingga sangat membantu penyelesaian penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan responden.⁸

- a. Informan adalah individu yang memberikan informasi, data yang dibutuhkan oleh peneliti sebatas yang diketahuinya dan peneliti tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai yang diinginkan. Dalam penelitian adalah instansi terkait yang dapat memberikan informasi dan keterangan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu Dinas Sosial kota

⁸ Muhadjir, 89.

Banjarmasin dan Satuan Polisi Pamong Praja kota Banjarmasin.

- b. Responden merupakan individu yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, responden adalah mereka yang merasakan dampak dari adanya kebijakan penanganan yang dilakukan oleh Dinas Sosial kota Banjarmasin dan Satuan Polisi Pamong Praja kota Banjarmasin, yaitu para gelandangan dan pengemis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan studi pustaka.

1. Wawancara adalah melakukan interaksi atau tanya jawab langsung antara peneliti dan responden atau narasumber dan atau informan untuk mendapatkan informasi.⁹ Wawancara dalam penelitian hukum empiris dianggap merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui persepsi, tanggapan, respon, pemahaman serta pengetahuan subjek penelitian terhadap permasalahan yang dibahas, sehingga nantinya akan memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan 2 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh yang ditujukan

⁹ Muhadjir, 95.

kepada informan, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti telah membuat janji terlebih dahulu dengan informan dan telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak bestuktur adalah wawancara yang dilakukan bebas dimana saja dan tidak memerlukan instrumen wawancara yang ditujukan kepada narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya akan bertanya dalam garis besar permasalahan yang diteliti saja.¹⁰

Pada proses wawancara ini peneliti mewawancarai informan dan responden antara lain:

- a. Dinas Sosial kota Banjarmasin yang diwakili oleh Kepala Bagian Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial
 - b. Satuan Polisi Pamong Praja yang diwakili oleh Kepala Bidang Penegakan Daerah/Pembina VA
 - c. Beberapa gelandangan dan pengemis yang ada di kota Banjarmasin
2. Studi pustaka adalah proses mengumpulkan data penting dan relevan dengan permasalahan yang diteliti dan ada keterkaitan dengan penelitian.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan melalui buku, artikel ilmiah serta berita yang sesuai dengan topik pembahasan serta memberikan dokumentasi sehingga mampu menghasilkan catatan-catatan penting dan nantinya dapat menghasilkan data yang dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115–16.

dipertanggungjawabkan.¹¹

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan maka akan dilakukan beberapa tahapan antara lain:¹²

- a. Pemeriksaan Data, peneliti meneliti kembali data-data yang telah di peroleh terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, dengan maksud apakah data-data tersebut mencukupi untuk solusi permasalahan yang diteliti termasuk mengurangi jika terdapat kesalahan maupun kekurangan data dalam penelitian ini serta untuk meningkatkan kualitas sebuah data.
- b. Editing atau pemeriksaan ulang, merupakan tahap pengecekan atau penelaahan kembali data yang telah terkumpul agar kemudian bisa dinilai kesesuaian dan juga relevansi data yang dikumpulkan. Hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam hal editing ini adalah kelengkapan jawaban dari seorang informan dan responden, kesesuaian jawaban, dan juga relevansi jawabannya.
- c. Deskripsi, adalah menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah dihimpun secara sistematis. Tahap ini peneliti akan memaparkan data tentang optimalisasi peraturan daerah kota Banjarmasin tentang penanganan

¹¹ 124.

¹² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 216.

gelandangan dan pengemis di kota Banjarmasin yang telah dilakukan editing dan kemudian dikelompokkan ke dalam laporan berbentuk deskriptif.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terjun ke lapangan secara langsung maupun studi pustaka, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kemudiah memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari yang kemudian dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain yang membaca penelitian ini.¹³

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dalam jumlah yang cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan terperinci dan lengkap. Reduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan menajamkannya pada hal yang lebih penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang dibutuhkan agar lebih sistematis, sehingga data yang telah di reduksi bisa memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk kelangkah berikutnya. Reduksi data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian sampai menemukan solusi atau tujuan yang ingin dicapai dalam

¹³ Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M safar Nasir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 107.

¹⁴ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, 133–42.

penelitian.

- b. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, hal terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, artinya peneliti berusaha menemukan makna dari semua data yang diperoleh yang telah banyak melewati proses pengolahan serta analisa, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bisa dipecahkan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan akhir yang didapatkan bisa merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut bisa berupa suatu elaborasi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih ambigu sehingga setelah diteliti bisa menjadi mudah dipahami dan lebih jelas, bisa berupa hipotesis atau juga teori.